

STRATEGI KOMUNIKASI UNIT BINMAS POLSEK SAMALANGA DALAM PENYULUHAN NARKOBA KEPADA MASYARAKAT DI KECAMATAN SAMALANGA

Edy Saputra

edisaputra23@gmail.com

Kepolisian Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan mengenai narkoba kepada masyarakat di kecamatan Samalanga. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan diskriptif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang menggunakan data primer, data sekunder serta dibantu oleh informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi unit Binmas Polsek Samalanga dalam penyuluhan narkoba adalah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Efektivitas strategi komunikasi unit Binmas Polsek Samalanga dalam penyuluhan narkoba menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belum sepenuhnya tercapai sesuai rencana karena berbagai hambatan dan upaya untuk mengatasi hambatan strategi komunikasi tersebut adalah dengan mengevaluasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, sehingga

strategi komunikasi penyuluhan narkoba kepada masyarakat bisa terlaksana sesuai dengan harapan.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Penyuluhan narkoba, Masyarakat

PENDAHULUAN

Narkoba menjadi salah satu permasalahan besar yang terjadi di dunia, tidak hanya di Indonesia, negara-negara lain juga merasakan hal yang sama, bahkan sudah merambah ke pelosok-pelosok desa. Kasus narkoba tidak pernah sepi dari pemberitaan di media massa, baik cetak atau elektronik, hal ini telah banyak menjadi topik pembicaraan dalam forum-forum informal maupun menjadi topik dalam pembicaraan formal dan ilmiah, tidak hanya dikalangan orang dewasa dan anak-anak, remaja juga paling rentan terkena narkoba.

Narkoba tidak hanya membuat seseorang merasa kecanduan, namun dapat mengakibatkan meninggalnya seseorang dengan cepat dan tidak wajar. Tatkala seseorang dalam pengaruh karena memakai narkotika, maka ia akan merasa nyaman, aman, kuat, puas, merasa seolah-olah mampu melakukan tugas-tugas besar. Akan tetapi sesudah habis obat bius tersebut, dia akan menjadi lemas, tidak bergairah, sangat kecewa dan putus harapan. Tanpa bahan narkotik, hidup terasa gelap, tidak lengkap serasa dunia tenggelam. Baru apabila dia mendapat *supply* bahan narkotika lagi, dia merasa “hidup kembali”, dan merasa jadi makhluk yang paling bahagia serta paling tinggi derajat.¹

Penyebab dan motivasi mengapa seseorang mengkonsumsi narkoba dapat bermacam-macam, diantaranya adalah sebagai tindakan pemberontakan karena adanya penolakan oleh lingkungan seperti adanya perasaan minder, latar belakang dari keluarga yang

¹ Kartini Kartono, Patologi Sosial 3, *Gangguan-gangguan Kejiwaan*, Cet. IV, Edisi II (Jakarta : Raja Grafindo, 2003) h. 65 - 66

broken home, patah hati, ataupun sebagai tindakan untuk mengurangi stres dan depresi, bisa juga hanya sekedar mencoba untuk mendapatkan perasaan nyaman dan menyenangkan, sebagai tindakan supaya diterima dalam lingkungan tertentu dan adanya gengsi atau tindakan untuk lari dari realita kehidupan atau hal-hal lain. Disamping itu, alasan utama seseorang mencoba narkoba adalah karena rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap efek yang menyenangkan dari narkoba serta keinginan untuk mengikuti bujukan orang lain dari lingkungan pergaulan mereka.²

Penyalahgunaan narkoba sudah disebut sebagai kejahatan terhadap kemanusiaan. Narkotika tentunya menjadi musuh bangsa kita dalam hal mencetak generasi penerus bangsa yang sehat dan terbebas dari narkoba, dalam hal ini, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyatakan bahwa pada prinsipnya agama Islam melarang umatnya memasukkan sesuatu benda atau bahan yang merugikan kesehatan jasmani karena narkoba dapat menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan cara memasukan obat tersebut ke dalam tubuhnya, hilangnya rasa sakit rangsangan, semangat dan halusinasi.

Dengan timbulnya efek halusinasi inilah yang menyebabkan kelompok masyarakat terutama kalangan remaja ingin menggunakan narkoba meskipun tidak menderita apa-apa. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan narkoba. Sangat berbahaya bila menggunakan narkoba bila tidak sesuai dengan peraturan karena akan menimbulkan ketergantungan (ketagihan).³

Penyalahgunaan narkotika telah menyusup di dalam lingkungan pendidikan, mulai dari kampus, SMU, sampai kepada murid-murid sekolah dasar, bahkan kalangan artis, eksekutif, dan pengusaha. Penyalahgunaan narkoba dapat merusak perkembangan

²Addina Amira Putri, Narkoba dan Pencegahannya, Artikel online, diakses pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2022

³Kusno Adi, *Diversi sebagai upaya alternatif penanggulangan tindak pidana narkotika oleh anak*, UMM press, (Malang, 2009), h.3

jiwa generasi muda baik bagi si pengguna maupun orang lain. Narkoba sebagai zat yang sangat diperlukan untuk pengobatan dalam pelayanan kesehatan sering kali disalahgunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan, dan jika disertai peredaran narkoba secara gelap akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan perorangan ataupun masyarakat, khususnya generasi muda bahkan dapat menimbulkan bahaya yang sangat besar bagi sendi-sendi kehidupan dan nilai-nilai budaya serta karakter bangsa yang pada akhirnya akan melemahkan ketahanan nasional.⁴

Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu pola penggunaan yang bersifat patologik dan harus menjadi perhatian segenap pihak. Meskipun sudah banyak mendapatkan informasi yang menyatakan bahwa dampak negatif yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan dalam mengkonsumsi narkoba, hal ini belum memberi angka yang cukup signifikan dalam mengatasi tingkat penyalahgunaan narkoba.⁵

Begitu halnya yang terjadi di Kecamatan Samalanga, walaupun Samalanga di kenal dengan kota santri, namun penyalahgunaan narkoba semakin hari semakin bertambah, karena peredaran narkoba sudah menjerumus ke semua usia, bahkan anak-anak pun sudah di sentuh dan sudah mulai banyak yang menggunakan narkoba.

Untuk mengatasi permasalahan narkoba, aparat pemerintah yaitu pihak Kepolisian untuk mengatasi permasalahan narkoba, Polsek Samalanga mengedepankan fungsi Unit Binmas (Binaan Masyarakat) telah banyak melakukan berbagai tindakan. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah narkoba yaitu dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat dan mengatur strategi-strategi komunikasi yang jitu agar pesan yang disampaikan dalam penyuluhan dapat tersampaikan kepada masyarakat.

⁴Mardani. H, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

⁵Badan Narkotika Nasional RI, *Advokasi Penyalagunaan Narkoba*, 2009.

Strategi komunikasi yang dimaksud adalah semua yang terkait mengenai rencana dan taktik atau cara yang akan dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan menampilkan pengirim pesan, dan penerimanya pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁶

Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.⁷Oleh karena itu peran Unit Binmas Polsek Samalanga sangat berpengaruh dalam melaksanakan berbagai penyuluhan mengenai narkoba di Kecamatan Samalanga dan dalam hal ini dibantu oleh masyarakat sekitar baik dari tokoh adat dan tokoh agama sehingga akan tumbuh rasa keamanan, kenyamanan dan ketertiban dalam masyarakat Samalanga.

Fungsi Binmas sendiri adalah sebagai alat pengendali, penggerak dan pemberdaya masyarakat dalam mewujudkan keamanan, ketertiban dan ketentraman warga masyarakat, dan selanjutnya mendorong masyarakat untuk sadar dan taat terhadap peraturan perundang-undangan serta norma-norma sosial yang hidup di masyarakat dan pada akhirnya masyarakat berpartisipasi aktif dalam pengelolaan kamtibmas.⁸

Sedangkan penyuluhan narkoba adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif, yaitu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan peran serta aktif individu maupun kelompok masyarakat dalam memberikan edukasi tentang narkoba untuk pemecahan masalah (*problem solving*) dalam

⁶MuhammadArni, *KomunikasiOrganisasi*, (Jakarta:BumiAksara,2004) , h. 65

⁷Yusuf Abidin, *Manajemen Komunikasi (Folosoifi, Konsep, dan Aplikasi)* (Bandung: Pustaka Setia 2015) , h. 155.

⁸<https://tribratanews.kepri.polri.go.id>, di akses tanggal 14 Februari 2022

masyarakat dengan memperhitungkan faktor sosial ekonomi-budaya setempat.⁹

Intinya mengarah pada aktivitas untuk mengajarkan sesuatu hal, mempresentasikan, dan mendorong, tapi tidak melakukan pengaturan, mengajak orang untuk mengerti, sadar dan berkenan melaksanakan gagasan-gagasan baru sehingga apa yang telah direncanakan akan terwujud.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan diskriptif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁰

Adapun lokasi penelitian yang akan diteliti adalah di Kecamatan Samalanga. Alasan peneliti memilih Kecamatan Samalanga adalah karena rumah peneliti berada di Kecamatan Samalanga sehingga mudah bagi peneliti untuk observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara yaitu suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.¹¹ Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada Kapolsek Samalanga, Kanit Binmas,

⁹Suhardjo, *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 98

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.2, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60.

¹¹Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif Teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 160

Bhabinkamtibmas, tokoh agama, tokoh pemuda dan tokoh masyarakat, melakukan observasi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi unit Binmas Polsek Samalanga dalam memberikan penyuluhan narkoba di Kecamatan Samalanga dan melakukan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.¹²

Adapun Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer peneliti kumpulkan dari informan penelitian yaitu tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat. Sementara data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.¹³ Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip, dokumentasi, Qanun dan regulasi tentang narkoba.

Untuk mengetahui berbagai informasi dibutuhkan narasumber yang dapat dipercaya, dalam hal ini narasumbernya adalah beberapa informan yaitu orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan juga merupakan orang yang bisa dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.¹⁴

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan beberapa komponen yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, akan tetapi ada kemungkinan tidak dapat menjawab masalah tersebut karena rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231

¹³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 122

¹⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 97

sementara dan akan berkembang nantinya setelah peneliti berada di lapangan sehingga setelah diadakan penelitian dapat menjadi jelas.¹⁵

PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah:

1. Strategi komunikasi unit Binmas Polsek Samalanga dengan melakukan komunikasi persuasif, membuat spanduk atau selebaran tentang narkoba, menyambangi masyarakat secara *doortodoor*, melakukan pendekatan, bekerjasama dengan kepala desa, mengumpulkan masyarakat di tempat yang telah ditentukan dan memberikan penyuluhan narkoba melalui komunikasi yang jelas sehingga masyarakat memahami benar apa dampak narkoba dan bahaya narkoba.
2. Efektifitas strategi komunikasi unit Binmas Polsek Samalanga dalam penyuluhan narkoba kepada masyarakat di kecamatan Samalanga belum sepenuhnya maksimal karena penyuluhan yang dilakukan tidak berkelanjutan, hanya dilakukan pada tahun 2016 saja, selebihnya tidak dilakukan lagi penyuluhan sehingga tidak efektif seperti yang diharapkan.
3. Upaya mengatasi hambatan strategi komunikasi unit Binmas Polsek Samalanga adalah dengan menganalisis dan mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan narkoba mulai dari perencanaan, pengorganisasian serta pelaksanaannya yang dilaksanakan oleh unit Binmas Polsek Samalanga setelah mendapat laporan hasil kegiatan dengan laporan tertulis dan dokumentasi dan unit Binmas Polsek Samalanga sebagai penyelenggara kegiatan penyuluhan harus menguasai materi-materi dalam penyuluhan dan memiliki wawasan yang luas tentang narkoba, menggunakan bahasa

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 337

yang tidak sulit dan mudah untuk dipahami oleh masyarakat, dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses penyuluhan berjalan dengan baik dan lancar dan juga kegiatan penyuluhan narkoba sangat efektif dilaksanakan dua atau tiga kali dalam setahun, sehingga dalam penyuluhan dapat maksimal seperti yang di harapkan, pelaksanaan boleh dilakukan satu titik saja, bisa juga turun ke desa-desa dengan *door to door system* yang di laksanakan oleh Bhabinkatibmas, Menjadwalkan dengan rutin dalam hal penyuluhan narkoba, menghadirkan media sosial selanjutnya bisa di masukan ke media elektoronik, youtube, facebook, seiring teknologi komunikasi yang semakin canggih, sehingga seluruh elemen masyarakat bisa mendapat pemahaman tentang narkoba di tingkat Kecamatan dan masyarakat luas.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Strategi komunikasi unit Binmas Polsek Samalanga dalam penyuluhan narkoba di kecamatan Samalanga telah dilakukan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai suatu maksud yang di inginkan.
2. Efektivitas strategi komunikasi unit Binmas Polsek Samalanga menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penyuluhan belum sepenuhnya tercapai sesuai rencana. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal, diantaranya : kurangnya spanduk-spanduk yang disebar di Kecamatan Samalanga, Penempatan lokasi tidak hanya dilakukan di satu tempat saja yaitu Polsek Samalanga, namun sebaiknya dilakukan di desa-desa dan sekolah-sekolah, kurangnya personil Polsek Samalanga dan pelaksanaannya tidak berkelanjutan, alhasil

masyarakat lama kelamaan kurang peduli tentang dampak dan bahaya narkoba.

3. Upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan strategi komunikasi Unit Binmas Polsek Samalanga dalam penyuluhan narkoba kepada masyarakat adalah mengevaluasi keseluruhan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi penyuluhan narkoba. Dalam hal ini termasuk menyebarkan spanduk sebanyak-banyaknya ke seluruh wilayah kecamatan Samalanga, penyuluhan dilakukan di desa dan sekolah minimal dua atau tiga kali dan yang terakhir melakukan koordinasi dengan dinas terkait yakni BNN Kabupaten bahwa pihak dinas tersebut juga ikut dilibatkan dalam kegiatan penyuluhan narkoba sehingga kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartini Kartono, Patologi Sosial 3, *Gangguan-gangguan Kejiwaan*, Cet. IV, Edisi II (Jakarta : Raja Grafindo, 2003)
- Addina Amira Putri, Narkoba dan Pencegahannya, Artikel online, diakses pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2022
- Kusno Adi, *Diversi sebagai upaya alternatif penanggulangan tindak pidana narkoba oleh anak*, UMM press, (Malang, 2009)
- Mardani. H, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Badan Narkotika Nasional RI, *Advokasi Penyalagunaan Narkoba*, 2009.
- Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Yusuf Abidin, *Manajemen Komunikasi (Folosofi, Konsep, dan Aplikasi)* (Bandung: Pustaka Setia 2015)
- <https://tribratanews.kepri.polri.go.id> ,di akses tanggal 14 Februari 2022
- Suhardjo, *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.2, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif Teori dan praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013)
- Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009)

Strategi Komunikasi Unit Binmas Polsek Samalanga dalam Penyuluhan Narkoba
Kepada Masyarakat di Kecamatan Samalanga

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)